JURNAL STRATEGI DESAIN INOVASI SOSIAL

Vol.7, No.1, Oktober 2025, pp. 98-113
ISSN 2715-2898 | E-ISSN 2715-5129
10.37312/jsdis.v7i1.10502

FESTIVAL *AMBREG* 2025 – OLAH SAMPAH KREATIF BERDAYA

AMBREG FESTIVAL 2025 – EMPOWERMENT THROUGH WASTE CREATIVE PROCESSING

Dr. Martin L. Katoppo, S.T., M.T.1a, Ruth E. Oppusunggu, S.T. , M.T.[1a], Vanya A. Tjioe, S.Sn., M.M. [1], Bambang T. A. Nugroho, S.Sn., M.T. [1], Kathleen Florencia[2], Angeline[2]

[1]Pengajar Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan [2]Mahasiswi Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan

e-mail: martin.katoppo@uph.edu[1a], bambang.nugroho@uh.edu[1], vanya.tjioe@uph.edu[1], ruth.oppusunggu@lecturer.uph.edu[1], 01024230042@student.uph.edu[2], 01024230029@student.uph.edu[2]

Diterima: Oktober, 2025 | **Disetujui**: Oktober, 2025 | **Dipublikasi**: Oktober, 2025

Abstrak

Kampung Pondok Pucung RT 005 dan 006, RW 02, Tangerang Selatan, adalah kampung kota yang bersebelahan dengan kawasan permukiman modern Bintaro Jaya. Walaupun demikian, kampung ini minim sarana dan prasarana, termasuk perihal pengelolaan sampah. Warga mengelola sampah secara mandiri karena tidak ada sistem pengelolaan sampah yang diberikan oleh pemerintah setempat. Sebagian kecil warga bekerja sama dengan pihak luar untuk mengambil sampah mereka dengan model iuran, sementara sebagian besar warga membakar, menimbun atau membuang sampah di lahan-lahan kosong. Situasi ini yang menjadi permasalahan di Pucung dan dasar dari kemitraan Tim penulis dengan organisasi pemuda/i *Green Camp* dan Bank Sampah Mawar Kampung Pondok Pucung, RT 005 dan 006, RW 02. Kemitraan ini bertujuan menyelenggarakan festival yang berfokus pada pengelolaan sampah secara kreatif dan inovatif. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode pemberdayaan masyarakat melalui desain dengan tahapan Design Thinking (DT). Kegiatan ini terintegrasi dengan kegiatan PKM Hibah Kemdiktisaintek, MK. Desain, Masyarakat, Lingkungan, serta melibatkan Dosen dan mahasiswa/i Prodi Desain Interior, Fakultas Desain, UPH.

Kata Kunci: Pengelolaan sampah, pola pikir kreatif & inovatif, festival, pemuda/i, *Design Thinking.*

Abstract

Pondok Pucung Village, RT 005 and 006, RW 02, South Tangerang, is an urban village adjacent to the modern residential area of Bintaro Jaya. However, this village lacks facilities and infrastructure, including waste management. Residents manage their waste independently because there is no waste management system provided by the local government. A small number of residents collaborate with outside parties to collect their waste with a fee model, while most residents burn, bury, or dump waste in empty lots. This situation is a problem in Pucung and the basis of the partnership between the author team with the youth organization Green Camp and the Mawar Waste Bank of Pondok Pucung Village, RT 005 and 006, RW 02. This partnership aims to organize a festival that focuses on creative and innovative waste management. The implementation method used is the community empowerment method through design with the Design Thinking (DT) stage. This activity is integrated with the PKM Grant from the Ministry of Higher Education, Science and Technology, Design, Society, Environment Course, that involves lecturers and students of the Interior Design Study Program, Faculty of Design, UPH.

Keywords: Waste Management, Creative & Innovative Approach, Festival, Youth, Design Thinking.

PENDAHULUAN

Kampung Pondok Pucung RT 005 dan 006, RW 02, Tangerang Selatan, adalah kampung asli yang tersisa ketika area tersebut pada tahun 1980-an dibangun menjadi kawasan permukiman modern. Warga kampung Pondok Pucung terdiri dari 60% warga asli, 30% warga pendatang menetap sementara, dan 10% warga pendatang menetap. Jumlah Kepala Keluarga (KK) kampung Pondok Pucung adalah kurang lebih 300 KK. Karakter warga Pondok Pucung adalah kekeluargaan dan guyub. 40% warga kampung Pondok Pucung adalah pemuda/i dan anak-anak, dengan ragam dari balita, SMP, SMA, yang berkuliah dan yang berhenti atau putus sekolah (Katoppo, 2017). Kampung ini minim sarana dan prasarana, termasuk perihal pengelolaan sampah. Tidak ada sistem pengelolaan sampah terpadu dari Pemerintah Daerah, karena itu pengelolaan sampah dilakukan mandiri.

Permasalahan di Kampung Pondok Pucung, khususnya RT 005 dan 006, RW 02 adalah terkait pengelolaan sampah yang kurang baik. Berikut penjabarannya:

3. Beberapa anggota warga Pondok Pucung memiliki kebiasaan membakar atau menimbun sampah sembarangan di sisa lahan-lahan kosong.
4. Warga pengontrak kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan dan melepaskan tanggung jawab pada warga lokal.
5. Ketua RT 005, RW 02 mengupayakan jasa pengangkutan sampah berbayar dari pihak ketiga, namun hanya sebagian warga saja yang ikut, sedangkan lainnya memilih untuk tidak membayar iuran dan mengelola sampah mereka dengan membakar dan menimbun di sisa-sisa lahan kosong.
6. Pembakaran sampah beresiko menimbulkan penyakit infeksi saluran pernafasan (ISPA) yang berdasarkan data Dinas Kesehatan Tangerang Selatan naik 20% pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Halim dan Nursita, 2023).

7. Resiko pencemaran kualitas udara semakin besar karena sampah yang dibakar di kampung Pondok Pucung adalah sampah plastik yang akan melepaskan zat kimia berbahaya ke udara dan menimbulkan permasalahan serius pada paru-paru (Pemerintah Provinsi Jawa Barat, 2023).

Gambar 1 Observasi permasalahan dan pengelolaan sampah di Pucung. (Sumber: Tim PKM, 2025)

Sejak tahun 2017 kelompok pemuda/i Pondok Pucung yang tergabung dalam organisasi kepemudaan *Green Camp* bermitra dengan komunitas Design as Generator (DAG) dan Fakultas Desain, UPH khususnya Prodi Desain Interior menyelenggarakan festival kreativitas anak-anak dan pemuda/i bertajuk *Ambreg* (Bahasa Betawi untuk berkumpul). Setiap tahun festival ini melihat permasalahan dan potensi apa di Pucung yang dapat diangkat sebagai tema aktivitas kreativitas-nya yang melibatkan semua warga Pucung (Rahardjo, 2019). Tema festival *Ambreg* sejak tahun 2023 dan 2024 mengerucut pada pengelolaan sampah secara kreatif (Katoppo, dkk., 2024). Pada tahun 2024, festival *Ambreg* melahirkan Bank Sampah Mawar. Tahun 2025 festival *Ambreg* 2025 akan mengangkat pengembangan model Bank Sampah serta membangkitkan kesadaran warga akan pengelolaan sampah plastik dan kemasan secara kreatif.

Gambar 2 Festival Kreativitas *Ambreg* 2023 dan 2024 di Pucung. (Sumber: Tim PKM, 2025)

Pelaksanaan festival kreativitas *Ambreg* bertujuan membangkitkan pola berpikir kreatif dan inovatif dari warga Pondok Pucung, khususnya para pemuda/i-nya dalam hal pengelolaan sampah. Pelaksanaan kegiatan Dosen bersama mahasiswa/i ini terintegrasi dengan kegiatan PKM Hibah Kemdiktisaintek dan pembelajaran MK. Desain, Masyarakat, Lingkungan di Prodi Desain Interior, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan. Kegiatan ini juga sejalan dengan MBKM membangun desa, IKU 2 dan 7, selain sejalan juga dengan RIRN SosHum, SDG 3, 12 dan 11, Asta Cita 8 dan 4.

KAJIAN TEORI

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan Asta Cita

Tujuan pembangunan berkelanjutan Kehidupan Sehat dan Sejahtera, Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan , dan Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab dalam Sustainable Development Goals (SDG) 2030 (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan – yang perlu diketahui oleh Pemerintah Daerah, 2015) dan Asta Cita Pemerintah Republik Indonesia memerkuat SDM serta hidup selaras lingkungan, alam, budaya dan menjunjung toleransi (Indonesia.Go.ID, 2024) sejalan dengan apa yang hendak dilakukan di Pucung, Pengolahan sampah secara kreatif, pemberdayaan masyarakat pada akhirnya akan menghadirkan hidup sehat dan Sejahtera di permukiman yang berkelanjutan. Bentuk festival yang dipilih mewadahi budaya lokal serta menjunjung toleransi.

Permasalahan Sampah Plastik

Sebagai negara dengan populasi penduduk berada di peringkat empat dunia, tidak mengejutkan jika Indonesia juga merupakan salah satu kontributor limbah terbesar di dunia, terutama limbah plastik. The World Bank (2021) memerkirakan bahwa pada tahun ini, Indonesia akan menghasilkan 150 ribu ton limbah. Hal ini diperparah dengan situasi dimana 40% penduduk kota-kota Indonesia tidak memiliki akses ke fasilitas pengolahan limbah yang memadai. Akibatnya banyak limbah yang tidak dapat diolah ini ditimbun atau dibakar, selain juga dibuang ke DAS (Daerah Aliran Sungai), bahkan ke laut (Pemerintah Jawa Barat, 2022). Salah satu konsekuensi dari hal ini, terutama ketika limbah atau sampah dibakar sembarangan, adalah terjadinya peningkatan jumlah pasien penderita penyakit pernapasan. Data di Tangerang Selatan yang merupakan lokasi Pondok Pucung, menunjukkan 20% peningkatan tersebut (Halim dan Nursita, 2023).

Anak Muda Sebagai Inisiator & Festival

Upaya membangun kampung selalu membutuhkan ‘penggerak/champion’ agar warganya mau berpartisipasi. Menurut Hashifa (2021) anak-anak muda selalu menjadi salah satu kelompok ‘penggerak’ yang mumpuni di kampung, karena mereka memiliki pemikiran kritis, wawasan yang luas dan semangat juang yang tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, agar anak-anak muda dapat membawa perubahan dalam pembangunan dan pengembangan kampung, mereka perlu diberikan diberikan ruang beraktivitas (Masterplandesa.com, 2023).

Festival menjadi ruang yang tepat, karena dalam ruang ini sikap akan dibentuk melalui interaksi yang berlandaskan pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan emosi.. Interaksi yang seimbang dalam lingkup kegiatan-kegiatan sosial kolaboratif membentuk sikap positif anak-anak muda untuk menjadi kreatif dan berambisi (Hamdanah & Surawan, 2022).

Bank Sampah dan Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Bank Sampah menjadi salah satu upaya mengatasi persoalan kebersihan lingkungan, kesehatan masyarakat, dan pengelolaan sampah. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Pemerintah provinsi DKI Jakarta melihat potensi Bank Sampah yang memerkuat gerakan pengurangan sampah dari sumbernya sekaligus mendorong partisipasi masyarakat dalam ekonomi sirkular berbasis lingkungan (Kumparan News, 2025). Dalam pengembangannya Bank Sampah berpotensi menjadi model Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM sendiri merupakan salah satu bentuk dari pengembangan ekonomi yang paling banyak

ditemukan di Indonesia, karena dimulai dari ide-ide kecil bertahap untuk dijadikan usaha berbasis kemampuan warga. Pengembangan UMKM dan keberdayaan pelakunya, menjadi komitmen jangka panjang Pemerintah (Limanseto, 2023).

Design Thinking & Human-Centered Design

Design Thinking (DT) adalah metode cara berpikir desain yang berpusat pada manusia *(Human-Centered Design)* (Brown, 2008; Brown dan Katz, 2009). Metode ini mengedepankan empati, cara kerja kolaboratif dan berpikir integratif serta menyeluruh dengan sasaran inovasi berkelanjutan. Metode ini juga bekerja efisien untuk mengatasi permasalahan dalam konteks sosial untuk menodorng terjadinya inovasi desain sosial (Brown dan Wyatt, 2010).

METODOLOGI

Perencanaan dan pelaksanaan Festival *Ambreg* 2025 ini dilaksanakan dengan metode Design Thinking (DT). Metode ini memungkinkan pengumpulan data bottom up secara cepat dari masyarakat, menemukan tema-tema yang dianggap penting oleh masyarakat serta membangun ide, hingga akhirnya membangun prototipe yang bisa digunakan oleh masyarakat. Metode ini memiliki 3 tahap, yaitu: (IDEO, 2015; Brown, 2008; Brown dan Katz, 2009; Brown dan Wyatt, 2010)

1. *Discover*, pengumpulan data dan informasi melalui observasi dan wawancara dengan masyarakat *(community engagement),* berkelindan pada konteks *(immerse in context),* mencari pendapat ahli *(talk to experts)* dan melakukan riset analogus *(analogous research).*
2. *Ideation,* pengembangan ide dan solusi secara bersama-sama setiap pemangku kepentingan berdasarkan data dan informasi dari tahap sebelumnya.
3. *Prototyping* adalah membangun ide menjadi hal nyata yang dapat dilaksanakan atau digunakan oleh masyarakat untuk menyelesaikan permasalahannya.

Tahapan perencanaan dan pelaksanaan Festival *Ambreg* 2025 dari awal hingga akhir dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini:

Gambar 3 Tahapan Perencanaan hingga Pelaksanaan Festival Kreativitas *Ambreg* 2025. (Sumber: Tim PKM, 2025)

PEMBAHASAN

Pembahasan perencanaan dan pelaksanaan Festival *Ambreg* 2025 dilandaskan pada dua aspek keberdayaan, yaitu: 1. Sosial Kemasyarakatan, yang diukur dari peningkatan keterampilan, dan 2. Manajemen, yang dikur dari terjadinya penataan organisasi. Penuturan pembahasan sendiri dilakukan sesuai metode dan tahapan pelaksanaan kegiatan.

1. Aspek Sosial Kemasyarakatan

Luaran kegiatan yang diharapkan terjadi pada aspek ini adalah peningkatan keterampilan kelompok masyarakat kampung Pondok Pucung, dalam hal ini Ibu Ibu dari Bank Sampah Mawar dan pemuda/i RT 005 dan 006, RW 02 di organisasi *Green Camp*.

a. *Discover* – Rembug Warga

Tim berdiskusi dengan 12 orang warga kampung Pondok Pucung RT 005 & 006, RW 02 yang mewakili Ibu-Ibu, Bapak-Bapak, pemuda/i dan anak-anak: Pak Zainal, Pak Eko, Pak Abeng, Bu Amel, Bu Neneng (bendahara Bank Sampah), Bu Umi, Kak Iqbal (*Green Camp* Festival *Ambreg*), Kak Fa'iz (*Green Camp* Festival *Ambreg*), Kak Ala, Kak Abu, Silvi. Tim juga berdiskusi dengan 2 ahli: Bu Siti Haroh (Bu RT 005 dan Ka. Bank Sampah), Bu Rodiyah (anggota Bank Sampah), dan Kak Fatih (*Green Camp* Festival *Ambreg*). Untuk studi preseden (immerse in context) Bank Sampah, Tim memelajari Bank Sampah Induk Kumala, Jakarta Utara sebagai bank sampah yang berhasil dan studi kasus bank sampah di Sumatera Utara yang mengalami kesulitan. Untuk Festival *Ambreg* Tim memelajari pelaksanaan

festival yang berhasil seperti Festival Seni dan Budaya Tanjungjaya 2024, Festival Kebudayaan Tangerang dan festival yang tidak berhasil seperti Festival Musik Greenlane Bandung. Riset analogus (analogous research) dilakukan Tim sebagai pengayaan. Untuk Bank Sampah Tim mencari inspirasi analogus menabung dari bank konvensional, perilaku semut, dan kaktus. Untuk Festival *Ambreg* Tim mencari inspirasi analogus pasar kreatif, strategi ritel, dan kegiatan bersama warga desa yang berdampak ekonomis. Berikut beberapa kutipan dari rembug Warga terkait dengan Bank Sampah dan Festival *Ambreg*:

i. ***Bank Sampah***
"Dengan membuat workshop mengolah sampah menjadi produk yang bernilai ekonomi mungkin bisa menarik lebih banyak warga untuk ikut mengelola sampah. Yang penting jangan sampai produk olahan sampah Kembali menjadi sampah karena tak bernilai guna untuk warga" – Fatih & Iqbal *(Green Camp)*

ii. ***Festival Ambreg***
"Perlu ada pengetahuan dan sosialisasi mengenai cara pengolahan sampah yang kreatif dan memiliki nilai jual. Beberapa kali mengikuti festival Ambreg, seru apalagi ada hadiahnya" – Umi Faqih (Bu RT 006) "Festival dengan pengurangan dan pengelolaan sampah secara kreatif terus diadakan agar kesadaran warga perihal kebersihan lingkungan semakin tinggi. Paling ingat waktu membuat Eco Brick dan Bank Sampah (Ambreg 2024)" – Mpo Neneng (warga Pucung)

Gambar 4 *Rembug* Warga Aspek Sosial Kemasyarakatan. (Sumber: Tim PKM, 2025)

b. *Ideation*

i. **Bank Sampah**
Tema: Program yang menarik.
Kebutuhan: Program tambahan yang menarik seperti workshop, lomba. How Might We Question: Bagaimana kita bisa memotivasi warga Pondok Pucung RT 005 & 006, RW 02 untuk ikut mengelola sampah melalui sistem Bank Sampah yang praktis, kreatif dan berkelanjutan?

ii. **Festival *Ambreg***
Tema: Sampah bernilai, Festival yang mendorong kebersihan lingkungan. Kebutuhan: Edukasi pengelolaan sampah kreatif.

How Might We Question: Bagaimana model Festival *Ambreg* yang dapat mengedukasi warga Pondok Pucung RT 005 & 006, RW 02 mengenai pengelolaan sampah menjadi sesuatu yang lebih ber-value, sekaligus festival yang memiliki exposure sehingga dapat berkelanjutan?

Gambar 5 *Ideation* Aspek Sosial Kemasyarakatan. (Sumber: Tim PKM, 2025)

c. ***Prototyping***

i. **Bank Sampah – KOLABORAKSI (Kolaborasi & Aksi)**
Kolaboraksi mengembangkan model BS Mawar dengan berbagai kegiatan *workshop* pengolahan sampah secara kreatif dengan nilai ekonomi, seperti membuat dompet, *keychain*, tas dsbnya menggunakan sampah plastik.

ii. **Festival *Ambreg* – JEJAK KREASI**
Jejak Kreasi meneruskan semangat *Ambreg* 2023 dan 2024 yang berfokus pada pengolahan sampah secara kreatif, dengan mengedepankan kegiatan dan pelatihan yang sudah ada di dan memanfaatkan sampah sampah di Pucung.

Gambar 6 *Prototype* Aspek Sosial Kemasyarakatan. (Sumber: Tim PKM, 2025)

iii. Penimbangan telah dilakukan sebanyak 2x (29 Sept dan 04 Nov 2025) dari sejak PKM disetujui pada bulan September 2025. Sampah yang dikumpulkan pada bulan September seberat 255,15 kg. dengan Tabungan Rp 509,782 ,-

iv. Sosialisasi dan Pelatihan telah dilakukan 5x (11 Okt, 29 Okt, 2 Nov, 3 Nov, 10 Nov 2025) dengan fokus mengolah sampah plastik, multilayer dan kertas secara kreatif.

Gambar 7 Aspek Sosial Kemasyarakatan: Peningkatan Keterampilan melalui penimbangan sampah & pelatihan mengolah sampah secara kreatif. (Sumber: Tim PKM, 2025)

2. **Aspek Manajemen**
Luaran kegiatan yang diharapkan terjadi pada aspek ini adalah penataan organisasi di dalam kelompok masyarakat kampung Pondok Pucung, dalam hal ini Bank Sampah Mawar dan panitia pelaksana Festival *Ambreg* 2025 dari organisasi pemuda/i Pucung *Green Camp*.

a. ***Discover – Rembug Warga***
Proses Discover yang dilakukan Tim sama dengan apa yang dilakukan pada Aspek Sosial Kemasyarakatan, karena proses rembug Warga, berdiskusi dengan ahli, studi preseden dan riset analogus dilakukan sekaligus. Berikut beberapa kutipan dari rembug Warga terkait dengan Bank Sampah dan Festival *Ambreg*:

i. ***Bank Sampah***
"Senang melihat warga yang sudah tergabung di Bank Sampah Mawar, juga kreativitas warga mengelola sampah. Semoga semakin banyak warga yang ikut. Mungkin bisa ada door prize untuk membuat warga lain tertarik" – Bu Siti Haroh & Umi Faqih (Bu RT 005 & 006)
"Dulu ada Bank Sampah, tapi pengepulnya menahan uang hasil jual sampah. Baik jika warga Pucung kompak mengelola sampah, dijual, dikreasikan, dan bisa dilombakan juga, ada door prize untuk pengumpul sampah terbesar" – Mpo Amel (pedagang kelontong)
"Kecewa dengan sistem iuran karena petugas tidak konsisten mengambil sampah, sehingga kembali lagi ke cara lama membakar sampah" – Bang Abeng (pedagang kelontong)

ii. ***Festival Ambreg***
"Warga selalu antusias mengikuti festival Ambreg dari festival layangan, workshop terrazzo, fashion show dari sampah dan lain-lain, apalagi bila ada pancingan hadiah menarik. Kita juga mesti memikirkan kegiatan yang bisa berkelanjutan setelah festival, saat ini baru Bank Sampah yang berlanjut terus setelah festival" – Fa'iz, Fatih, & Abu (*Green Camp*)
"Warga Pucung selalu aktif dalam berbagai kegiatan, termasuk dalam festival Ambreg yang sudah berlangsung lama" – Bang Zainal (warga Pucung)

Gambar 8 *Rembug* Warga Aspek Manajemen. (Sumber: Tim PKM, 2025)

b. ***Ideation***

i. **Bank Sampah**

Tema: Strategi Pelaksanaan.
Kebutuhan: Sosialisasi dan pelaksanaan yang konsisten.
How Might We Question: Bagaimana kita bisa memotivasi warga Pondok Pucung RT 005 & 006, RW 02 untuk ikut mengelola sampah melalui sistem Bank Sampah yang praktis, kreatif dan berkelanjutan?

ii. **Festival *Ambreg***

Tema: Dorongan u/ warga agar berpartisipasi, Festival yang mendorong kebersihan lingkungan.
Kebutuhan: Sistem festival yang berkelanjutan dan berjangka panjang, dan exposure festival keluar.
How Might We Question: Bagaimana model Festival *Ambreg* yang dapat mengedukasi warga Pondok Pucung RT 005 & 006, RW 02 mengenai pengelolaan sampah menjadi sesuatu yang lebih ber-*value,* sekaligus festival yang memiliki *exposure* sehingga dapat berkelanjutan?

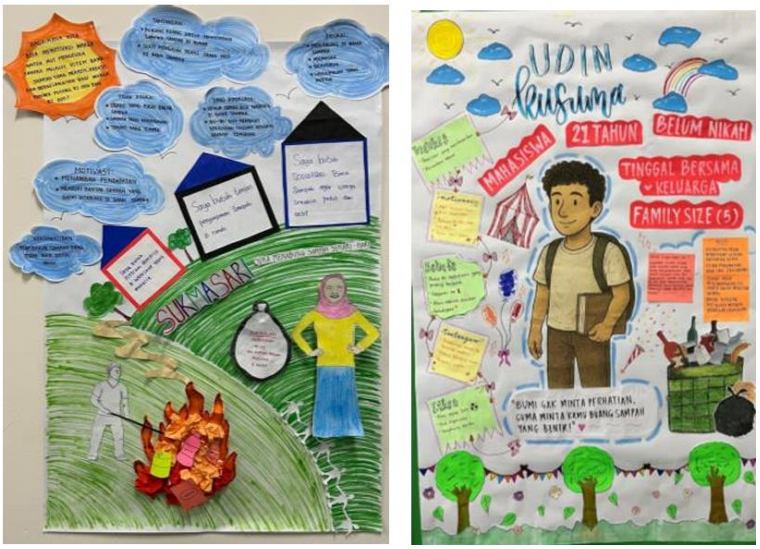

Gambar 9 *Ideation* Aspek Manajemen. (Sumber: Tim PKM, 2025)

c. ***Prototyping***

i. **Bank Sampah – KOLABORAKSI (Kolaborasi & Aksi)**
Kolaboraksi adalah tema pengembangan Bank Sampah Mawar di RT 005 & 006, RW 02 Pondok Pucung yang diinisiasi di Festival *Ambreg* 2024 dan telah berjalan sejak Desember 2024 hingga sekarang. Kolaboraksi mengembangkan model BS Mawar dengan sistem lomba berdasarkan berbagai kategori (berat sampah, jenis sampah, penataan sampah di rumah, dan lain-lain). Hal ini dilakukan agar menarik minat kesertaan dan keangotaan Bank Sampah Mawar.

ii. Festival *Ambreg* – JEJAK KREASI
Jejak Kreasi adalah tema pengembangan Festival Kreatifitas *Ambreg* di RT 005 & 006, RW 02 Pondok Pucung yang sudah berjalan hampir setiap tahun, sejak 2017 hingga sekarang. Jejak Kreasi meneruskan semangat *Ambreg* 2023 dan 2024 yang berfokus pada pengolahan sampah secara kreatif dengan mengemasnya dalam bentuk festival, lomba dan pameran. Hal ini dilakukan agar festival memiliki exposure ke warga luar kampung sekaligus meningkatkan partisipasi warga yang mengikuti festival karena dampaknya langsung dirasakan dan memiliki kemungkinan berkelanjutan.

Gambar 10 *Prototype* Aspek Manajemen. (Sumber: Tim PKM, 2025)

JURNAL STRATEGI DESAIN INOVASI SOSIAL

Vol.7, No.1, Oktober 2025, pp. 95-110
ISSN 2715-2898 | E-ISSN 2715-5129
10.37312/jsdis.v7i1.10502

Keanggotaan dan Struktur Organisasi:

i. Keanggotaan Bank Sampah Mawar hingga September 2025 adalah 16 orang, dengan partisipan aktif 8 sampai dengan 12 orang. Struktur BS Mawar: Pembina, Ketua, Bendahara, Tim Penimbangan & Pencatatan dengan mitra SampahQu – pengepul sampah di daerah Tangerang.

ii. Struktur Organisasi Festival *Ambreg* 2025:

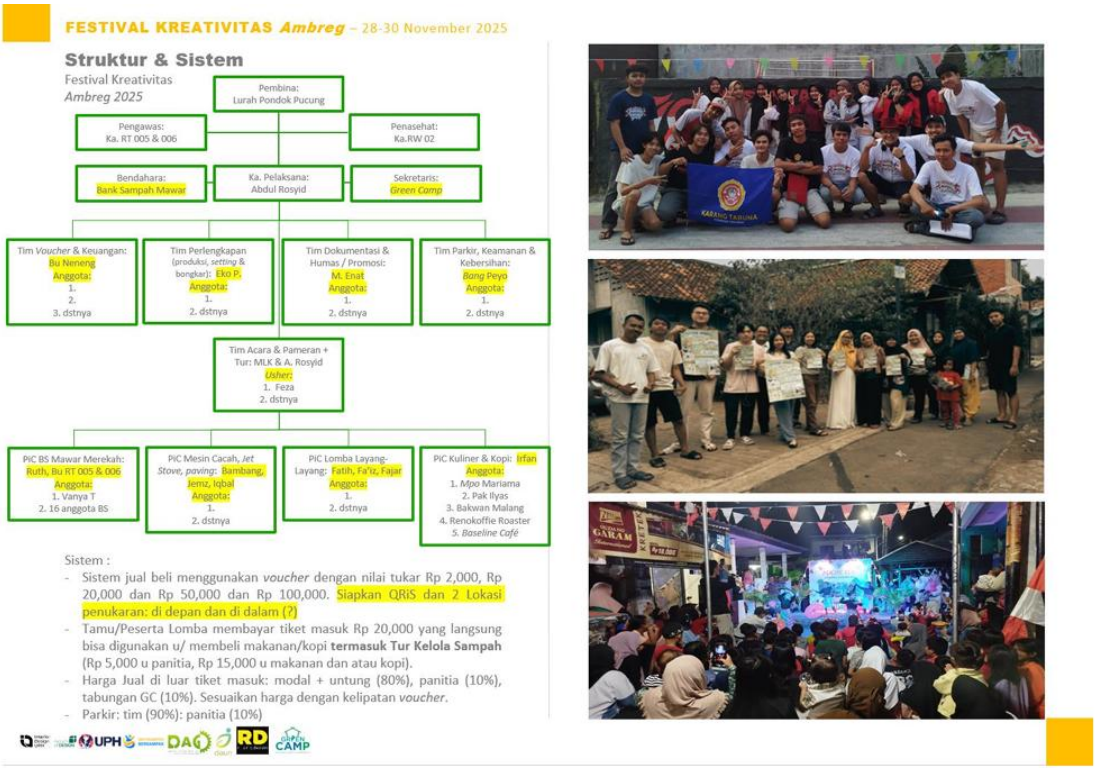

Gambar 11 Aspek Manajemen: Struktur Organisasi Festival *Ambreg* 2025. (Sumber: Tim PKM, 2025)

3. ***Action!* Festival *Ambreg* 2025 – Olah Sampah Kreatif Berdaya**

Festival *Ambreg* 2025 – Olah Sampah Kreatif Berdaya dilaksanakan pada tanggal 29 November 2025. Festival ini memiliki beragam acara: melihat cara Bank Sampah Mawar menabung sampah dan membuat kreasi sampah menjadi boks, tas, dompet, gantungan kunci, hingga kartu dan hiasan yang juga dijual, lomba kreasi layang-layang dari sampah, melihat hasil kreasi alat bakar sampah minim asap *(jet stove),* pameran Jejak *Ambreg* 2017 sampai sekarang, hingga stand kuliner lokal serta kopi.

Acara ini berhasil menarik pengunjung sebanyak 188 pengunjung, dengan komposisi 40 pengunjung dari luar, 148 warga Pondok Pucung sendiri. Pengunjung dari luar yang datang berasal juga dari komunitas dan RW lain di Pondok Pucung. Kreasi sampah kreatif dari Bank Sampah Mawar terjual sebanyak 27 *item* dan mendapatkan pesanan 100 boks daur ulang. Festival *Ambreg* 2025 ini juga menghasilkan *revenue* untuk pemuda/i *Green Camp*, para Ibu-Ibu Bank Sampah Mawar, dan warga penjual kuliner hingga +/- Rp 4 juta.

Gambar 12 Pelaksanaan Festival *Ambreg* 2025. (Sumber: Tim PKM, 2025)

SIMPULAN & REKOMENDASI

Simpulan

1. Aspek Sosial Kemasyarakatan

a. Pemberdayaan Masyarakat melalui peningkatan keterampilan berjalan dengan cukup baik, utamanya karena digerakkan oleh para Ibu kampung Pondok Pucung yang tergabung di Bank Sampah Mawar. Kelompok ini juga yang secara antusias melakukan dan melaksanakan serangkaian pelatihan mengolah sampah secara kreatif.

b. Adanya asisten pelaksan yang berasal dari komunitas Design as Generator (DAG) yang sudah berkelindan dengan warga kampung Pondok Pucung membantu sekali pelaksanaan kegiatan ini.

c. Melihat hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan serta keberdayaan warga, khususnya para Ibu yang tergabung dalam Bank Sampah Mawar dan BS Mawar Merekah. Penimbangan rutin dan jumlah berat sampah serta jumlah Tabungan Bank Sampah Mawar menunjukkan hal tersebut, sedangkan pelatihan yang terus bergulir juga menunjukkan antusiasme, peningkatan kreativitas dan pengetahuan tentang pengelolaan serta pengolahan sampah

2. Aspek Manajemen

Pemberdayaan Masyarakat melalui penataan organisasi terlihat dengan penyusunan Struktur Organisasi Festival *Ambreg* 2025 bersama organisasi pemuda/i *Green Camp* serta system organisasi sederhana Bank Sampah Mawar. Hal ini juga terlihat dari jumlah anggota Bank Sampah dan jumlah kepanitiaan festival.

Vol.7, No.1, Oktober 2025, pp. 95-110
ISSN 2715-2898 | E-ISSN 2715-5129
10.37312/jsdis.v7i1.10502

Secara keseluruhan tujuan kegiatan untuk membangkitkan pola berpikir kreatif dan inovatif dari warga Pondok Pucung dalam hal pengelolaan sampah tercapai, terutama dari terbentuknya struktur sederhana Bank Sampah dan festival, juga hasil pelatihan dan penimbangan yang sudah berjalan. Inovasi sosial muncul melalui keberdayaan warga yang dalam suasana *Ambreg* (*guyub,* kebersamaan) menumbuhkan kesadaran tentang bagaimana mengatasi pengelolaan dan pengolahan sampah.

Dengan demikian kegiatan PKM ini berhasil dalam 2 aspek yang dijalankan, baik peningkatan ketrampilan maupun penataan organisasi yang bahkan bisa membuat mitra mendapat *revenue* seperti yang dijelaskan pada bagian akhir pembahasan. Hal ini yang disebut sebagai *Social Return of Investment* (SROI). SROI adalah kerangka kerja untuk mengukur dan menghitung konsep nilai yang jauh lebih luas. Kerangka kerja ini bertujuan untuk mengurangi ketimpangan dan degradasi lingkungan serta meningkatkan kesejahteraan dengan mengintegrasikan biaya dan manfaat sosial, lingkungan, dan ekonomi (Nicholls, dkk., 2012). Ketika Tim PKM masuk dengan program pemberdayaan melalui 2 aspek: peningkatan keterampilan untuk aspek sosial kemasyarakatan, dan kemampuan penataan organisasi untuk aspek manajemen, SROI kegiatan ini menghasilkan: pengembangan keterampilan & kemampuan kerja, pengembangan komunitas, keberlanjutan lingkungan, dan terakhir peningkatan kesejahreraan (Social Impact. ID, 2024).

Rekomendasi

Persoalan yang paling utama dari pemberdayaan masyarakat adalah keberlanjutannya. Festival *Ambreg* sudah berjalan hampir setiap tahun sejak tahun 2017, dan dalam perjalanannya tidak selalu lancar. Berlandaskan pengalaman tersebut, maka berikut beberapa rekomendasi untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang benar berdampak:

1. Pahami betul situasi dan kondisi masyarakat yang akan diberdayakan. Relevansi menjadi kunci untuk keberlanjutan kegiatan pemberdayaan. Kegiatan pemberdayaan **sebaiknya tidak menginjeksikan sesuatu yang baru, namun merespon yang selaras dengan situasi masyarakat yang hendak diberdayakan.**
2. Tingkat keberdayaan bukan hal yang statis bergerak naik, namun bergerak dinamis. **Kata yang tepat untuk pemberdayaan adalah bertumbuh**. Tim sebaiknya memahami natur pemberdayaan yang lokusnya ada di rona alamiah.
3. Terbuka dengan **simpangan hasil pemberdayaan dari yang direncanakan,** karena yang diberdayakan adalah warga yang memiliki pengetahuan dan kearifan lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Dirketrat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Pelita Harapan (LPPM – UPH) yang telah mendanai kegiatan PKM ini. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada Design as Generator (DAG), Organisasi Pemuda Green Camp & Bank Sampah Mawar, serta segenap warga Pondok Pucung RT 005 & 006, RW 02.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan berdasarkan Kontrak Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Batch III Hibah Kemdiksaintek Tahun Anggaran 2025 (No. SP DIPA-139.04.1.693320/2025) dengan No. Kontrak: 455/LPPM-UPH/X/2025.

DAFTAR PUSTAKA

Brown, T. (2008): Design thinking www.unusualleading.com, *Harvard Business Review*, 1-9.

Brown, T. dan Katz, B. (2009): *Change by design: how design thinking transforms organizations and inspires innovations*, HarperCollins Publishers, New York.

Brown, T., dan Wyatt, J. (2010): Design thinking for social innovation, *Stanford Social Innovation Review, Stanford School of Business,* 29-35.

Halim, M.C., Nursita S. (2023). Jumlah Pasien ISPA di Tangsel tahun ini naik 20%. Megapolitan Kompas; 2023 Agustus [diambil September 2024]. Tersedia di: https://megapolitan.kompas.com/read/2023/08/15/17284161/jumlah-pasien ispa-di-tangsel-tahun-ini-naik-20-persen-dibandingkan-2022

Hamdanah & Surawan. (2022). **Remaja dan Dinamika: Tinjauan Psikologi dan Pendidikan.** Yogyakarta: K-Media.

Hashifa, E. A. (2021). Peran Pemuda dalam Mewujudkan Pembangunan Desa yang Inklusif. https://www.kompasiana.com/ewindaah/60c1d2c58ede486e3d4fb813/peran pemuda-dalam-mewujudkan-pembangunan-desa-yang-inklusif

IDEO (2015). Field Guide to Human Centered Design. Canada: IDEO.org/Design Kit.

Indonesia.Go.ID – Portal Informasi Indonesia (2024).Tantangan Besar, Asta Cita, dan Keberlanjutan Pembangunan; 2024 November [diambil November 2025]. Tersedia di: https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8747/tantangan-besar-asta cita-dan-keberlanjutan-pembangunan?lang=1

Katoppo, M. L (2017). Desain sebagai generator pemberdayaan masyarakat. Disertasi Program Doktor. Institut Teknologi Bandung.

Katoppo, M.L., Josephine, A., Tanto, C., Indah, I.P., Imanda, M.A., Aurelia, S. (2024). Festival Ambreg 2023: “ReReRe” Pondok Pucung Cosplay, Prosiding SNDS 2024. Tangerang: Penerbit Fakultas Desain, UPH.

Kumparan News (2025). Jakarta Gencarkan Bank Sampah, Kumpulkan 2,5 Ton Sampah per Bulan; 2025 November [diambil November 2025]. Tersedia di: https://kumparan.com/kumparannews/jakarta-gencarkan-bank-sampah kumpulkan-2-5-ton-sampah-per-bulan-26DUNqDR0fg/1

Limanseto, Haryo. (2023). **Potensi UMKM Menjadi Modal Dalam Ekosistem Pengembangan Ekonomi.** Diambil 3 Desember 2023, dari https://ekon.go.id/publikasi/detail/5047/menko-airlangga-potensi-umkm-menj adi modal-dalam-ekosistem-pengembangan-ekonomi.

Masterplandesa (2023). Menghadirkan Peran Pemuda Sebagai Penggerak Pembangunan Desa. https://www.masterplandesa.com/penataan desa/masterplan-desa-menghadirkan-peran-pemuda-sebagai-penggerak pembangunan-desa/

Nicholls, J., Lawlor, E., Neitzert E., & Goodspeed,T. (2012). *A guide to Social Return on*

Vol.7, No.1, Oktober 2025, pp. 95-110
ISSN 2715-2898 | E-ISSN 2715-5129
10.37312/jsdis.v7i1.10502

Investment. SROI Network. Retrieved from http://socialvalueuk.org/publications/publications/cat_view/29-the-guide-to social-returnon-investment/223-the-guide-in-english-2012-edition

Pemerintah Provinsi Jawa Barat (2023). Hal-hal yang perlu dipertimbangkan soal akar sampah; 2023 Agustus [diambil September 2024]. Tersedia di: https://citarumharum.jabarprov.go.id/hal-hal-yang-perlu-dipertimbangkan-soal bakar-sampah/

Rahardjo, Y. (2019). Festival Kreativitas Anak, Kampung Pondok Pucung, Tangerang Selatan, Jawa Barat. JSDIS. 2019; 1(1):7-17.

Social Impact. ID (2024). Mengenal Lebih Dekat *Social Return On Investment* (SROI); 2024 [diambil Desember 2025]. Tersedia di: *https://www.socialimpact.id/news/mengenal-lebih-dekat-social-return-on investment-sroi*

The World Bank. (2021). **Plastic Waste Discharges: From Rivers and Coastlines in Indonesia.** Washington DC: World Bank Publications.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan – yang perlu diketahui oleh Pemerintah Daerah, United Cities & Local Government Asia Pacific & DKI Jakarta Municipal Government. Sponsored by European Comission, 2015.